

## ***Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham***

**Jie Lydia Irawan**

Fakultas Ekonomi Program Magister Manajemen-Univ.Katolik Parahyangan  
(Jl. Merdeka No. 30, Bandung)  
[jielydiairawan@gmail.com](mailto:jielydiairawan@gmail.com)

### ***Abstract***

*In investing, investors expect stock returns from their investment, using Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Basic Earning Power (BEP), Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (MVA), which are expected to provide an overview and information about the company to be invested in. The purpose of this study was to examine the effect of ROE, DER, BEP, EVA, and MVA on stock returns. The test uses multiple linear regression using a sample of 33 active companies that are always listed on the LQ45 index in 2017-2019 period. The partial test results show that DER and BEP have an effect on stock returns, while ROE, EVA, and MVA have no effect on stock returns. Simultaneous test results obtained ROE, DER, BEP, EVA, and MVA have an effect on stock returns. Investors should pay attention to the DER and BEP of the company because these variables have an effect on stock returns.*

***Keywords: Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added, Market Value Added, and Stock Return.***

### **Abstrak**

Dalam berinvestasi investor mengharapkan *return* saham dari hasil investasinya, dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Basic Earning Power* (BEP), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai perusahaan yang akan diinvestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA terhadap *return* saham. Pengujian menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan sampel 33 perusahaan aktif yang selalu tercatat di indeks LQ45 pada periode 2017-2019. Hasil uji parsial diperoleh bahwa DER dan BEP berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan ROE, EVA, dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji simultan diperoleh ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham. Investor sebaiknya memperhatikan DER dan BEP perusahaan karena variabel tersebut berpengaruh terhadap *return* saham.

**Kata Kunci: Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added, Market Value Added, dan Return Saham.**

## Pendahuluan

Pasar modal mempunyai peran penting untuk perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah tempat bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha (memperoleh investasi dari investor) dan juga sebagai sarana untuk masyarakat melakukan investasi pada instrumen keuangan ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Menurut Trisnawati (2009) dalam Alexander dan Destriana (2013) menyebutkan bahwa pasar modal memiliki karakteristik yaitu adanya ketidakpastian dimasa yang akan datang mengenai nilai perusahaan serta pasar modal merupakan media bagi investor untuk memilih pilihan investasi yang dapat dilakukan seperti saham, obligasi, dan lain-lain.

Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan di kemudian hari. Tandelilin (2010) dalam Kusuma dan Topowijono (2018) menyebutkan bahwa investasi merupakan komitmen atas dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

*Return* saham adalah tujuan utama dari investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. *Return* saham adalah tingkat pengembalian atau selisih dari penjualan dan pembelian (kenaikan atau penurunan) dari saham yang dibeli. Oleh karena itu seorang investor perlu mencari terlebih dahulu mengenai informasi dari investasi apakah akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang akan dihadapi (Junaeni 2017).

*Return* saham yang didapatkan investor dari investasinya dapat berupa *capital gain* ataupun *capital loss*, dan *dividend yield*. *Yield* adalah keuntungan yang diperoleh investor dan dibagikan oleh perusahaan secara berkala untuk

investasinya dan dibagikan dalam bentuk dividen ataupun dalam bentuk saham bonus. *Capital gain* merupakan laba yang diperoleh investor melalui penjualan saham dimana harga jualnya lebih tinggi dibanding harga beli (Kusuma & Topowijono, 2018).

Selama tahun 2019 indeks saham tercatat bergerak secara fluktuatif. Hal ini terjadi karena perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang mengakibatkan pasar saham di Asia melemah. Berdasarkan data tanggal 26 Agustus 2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat mengalami penurunan ke level 6.169,74. Indeks Nikkei tercatat melemah 2.3%, Hang Seng melemah 3.17% dan Straits Times turun 1.46%. Perang dagang membuat pelaku pasar tidak tenang dan membuat tertekan karena investasi aset yang berisiko pada pasar global, yang dapat mengakibatkan penekanan pada pergerakan IHSG.

Indeks LQ45 digunakan dalam penelitian karena indeks ini menilai kinerja harga dari 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar dan didukung dengan fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 juga digunakan sebagai sarana yang objektif karena pemantauan rutin terhadap perkembangan kinerja komponen saham. Evaluasi pergerakan urutan saham dilakukan dalam tiga bulan sekali dan pergantian saham dalam enam bulan sekali.

Dalam mempertahankan investasinya, para investor perlu mempunyai perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan tersebut dapat diawali dengan mengamati tingkat risiko dan *return* yang seimbang. Semakin tinggi *return* maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi, demikian dengan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, para investor memerlukan informasi akuntansi untuk menganalisa tingkat risiko dan pengembalian dari investasinya (Widasari & Faridoh, 2017).

Analisis yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis dilakukan dengan membandingkan angka yang tercantum di laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan masih terdapat beberapa kelemahan, maka dari itu perlu diperhitungkan pula penciptaan nilai tambah dari suatu investasi. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Basic Earning Power* (BEP) untuk melihat sejauh mana peningkatan kinerja perusahaan dan untuk mengukur nilai tambah menggunakan *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) untuk dapat mengetahui besarnya biaya modal dari investasi. Dengan penggunaan alat ukur tersebut diharapkan investor dapat mengetahui dengan jelas tingkat pengembalian bersih dari modal yang telah diinvestasikan.

ROE digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi ROE berarti perusahaan dapat memberikan profit bagi pemilik saham (Widasari & Faridoh, 2017). Dalam penelitian Sari (2017), Devi dan Artini (2019), dan Zamzami dan Hasanuh (2021) diperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian Ferbiono (2016), Widasari dan Faridoh (2017) dan Mangantar, Mangantar dan Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

DER merupakan rasio untuk mengukur hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Nilai DER yang tinggi dapat mempengaruhi minat investor, karena DER yang tinggi berarti utang yang dimiliki perusahaan lebih besar (Junaeni,

2017). Hasil penelitian Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Juaeni (2017), dan Mende dan Van Rate (2017) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Erik dan Amanah (2016), Atidhira dan Yustina (2018), dan Devi dan Artini (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BEP digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Rachdian & Achadiyah, 2019). Dalam penelitian Rachdian dan Achadiyah (2019) diperoleh hasil bahwa BEP berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan dalam penelitian Achmad (2017) dan Muktiadji dan Ningrum (2018) diperoleh bahwa BEP tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

EVA merupakan alat pengukuran keuntungan dari operasi perusahaan. Dalam perhitungan EVA digunakan biaya modal dalam perhitungan (Hanike & Damirah, 2019). Hasil penelitian Miszurdin (2016) dan Warizal dan Setiawan (2019) EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham, berbanding terbalik dengan penelitian Widasari dan Faridoh (2017), Purbadini (2017) dan Istiqoma (2018) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

MVA diukur untuk menilai dampak dari keputusan manajer terhadap kekayaan pemegang saham. MVA adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan (Purbadini, 2017). Jika MVA mengukur efek dari tindakan manajerial sejak awal berdirinya perusahaan, maka EVA berfokus pada keefektifan manajemen selama satu tahun tertentu (Brigham dan Houston, 2010). Penelitian Miszudin (2016), Kusuma dan Topowijono (2018), dan Rachdian dan Achadiyah (2019) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Cahyadi (2016) dan Rahayu dan Utiyati (2017)

diperoleh bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Widasari dan Faridoh (2017), *return* saham merupakan harapan dari investor untuk dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk saham, dimana hasilnya dapat berupa *capital gain* (*loss*). *Return* merupakan profit yang didapatkan perusahaan, individu atau institusi dari kebijakan investasi yang dilakukannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka rumusan dan tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA terhadap *return* saham secara parsial dan simultan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada periode penelitian dan penggabungan beberapa variabel independen yaitu ROE, DER, BEP, EVA dan MVA. Dengan menganalisis dan membandingkan laporan keuangan serta penambahan nilai perusahaan menggunakan rasio ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA diharapkan investor dapat memprediksi *return* yang akan diterima dan perusahaan dapat meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaan.

## Kerangka Teoretis dan Hipotesis

### *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur besarnya kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Fungsi dari ROE adalah untuk mengetahui tingkat pengembalian dari investasi yang telah ditanamkan. Semakin tinggi ROE berarti perusahaan dapat memberikan profit bagi pemilik saham (Widasari & Faridoh, 2017).

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas} \times 100\%$$

### *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. DER merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang (hutang jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal (Van dan Wachowicz, 1997). DER digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas yang dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan dan risiko keuangan dari perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa risiko perusahaan juga semakin besar (Kasmir, 2012). Menurut Brigham, Eugene dan Houston (2011), DER adalah rasio total hutang terhadap total aktiva guna mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur.

DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang dibanding total modal perusahaan, sehingga dapat meningkatkan risiko yang diperoleh investor (Puspita, 2016)

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

### *Basic Earning Power* (BEP)

BEP merupakan bagian dari rasio profitabilitas, dimana BEP digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Rachdian & Achadiyah, 2019).

$$BEP = \frac{EBIT}{Total\ Aset} \times 100\%$$

### *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah penilaian kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah dan merupakan alat pengukuran keuntungan operasi perusahaan. EVA merupakan ukuran laba yang sebenarnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, nilai EVA menunjukkan sisa laba setelah laba bersih dikurangi dengan seluruh biaya modal termasuk

biaya ekuitas (Kusuma dan Topowijono, 2018).

Hasil dari nilai EVA yang lebih dari nol atau positif menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang didapatkan lebih tinggi dibanding modal atau manajemen perusahaan berhasil menciptakan *economic value added* bagi perusahaan. Jika EVA yang diperoleh sama dengan nol maka berarti tidak ada kemajuan maupun kemunduran, sedangkan jika EVA yang diperoleh kurang dari nol atau negatif berarti tidak terciptanya *economic value added* untuk perusahaan sehingga laba yang diperoleh belum dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham.

#### **EVA = NOPAT – Capital Charge**

Langkah-langkah dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

1. NOPAT = Laba/Rugi Usaha Setelah Bunga – Pajak
2. *Invested Capital* = (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
3. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)  
 $WACC = [(D \times rd) \times (1 - tax) + (E \times re)]$   
 D (Tingkat Modal) :  
 $(\text{Total Hutang} / \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) \times 100\%$   
 rd (*Cost of Debt*) :  
 $(\text{Beban Bunga} / \text{Total Hutang Jangka Panjang}) \times 100\%$   
 E (Tingkat Ekuitas) :  
 $(\text{Total Ekuitas} / \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) \times 100\%$   
 re (*Cost of Equity*) :  
 $(\text{EAT} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$
4. *Capital Charges* = WACC × *Invested Capital*
5. EVA = NOPAT – *Capital Charge*

#### **Market Value Added (MVA)**

MVA adalah perbedaan antara nilai pasar (ekuitas dan hutang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan (Young & O'Byrne, 2001). MVA digunakan untuk

dapat melihat secara eksternal kondisi perusahaan melalui nilai bukunya, dengan cara menentukan selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku sahamnya.

Nilai MVA yang positif berarti perusahaan dapat menaikkan kekayaan pemegang saham. Jika nilai MVA negatif berarti berkurangnya modal pemegang saham dan jika MVA sama dengan nol berarti perusahaan tidak dapat menaikkan kekayaan para pemegang saham.

$$MVA = \text{Market Value of Equity (MVE)} - \text{Book Value of Equity (BVE)}$$

$$MVE = \text{Shares Outstanding} \times \text{Stock Price}$$

$$BVE = \text{Shares Outstanding} \times \text{Nominal Value of Share}$$

#### **Return Saham**

*Return* saham adalah pendapatan yang diperoleh dari investasi atau dengan kata lain *return* saham merupakan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan. Nilai *return* saham didapatkan melalui perhitungan selisih antara *capital gains* dengan *capital loss* dari harga saham sekarang dengan harga saham pada periode sebelumnya (Istiqoma, 2018). Menurut (Hartono, 2017), *return* adalah laba yang diperoleh dari investasi.

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t - 1}$$

Keterangan:

$R_i$  : tingkat pengembalian saham individu

$P_t$  : harga saham periode t

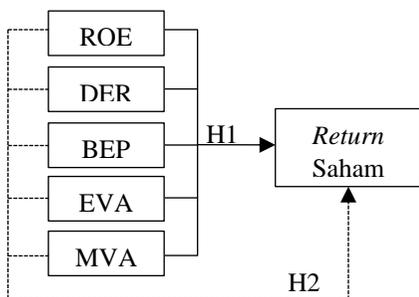
$P_{t-1}$  : harga saham periode sebelum t

#### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1** : Variabel ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*

**H2** : Variabel ROE, DER, BEP, EVA dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*



**Gambar 1**  
Model Penelitian

## Metode Penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan indeks harga saham.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dan laporan keuangannya telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria:

- Tercatat aktif dalam indeks LQ45 dari tahun 2017-2019
- Memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 33 perusahaan yang memenuhi kriteria.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih digunakan analisis regresi. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016).

#### Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan uji t untuk uji parsial dan uji F untuk uji

simultan. Taraf signifikan yang digunakan adalah 10%. Jika nilai Sig > 0.10 maka hasil uji menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Jika nilai Sig < 0.10 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data statistik sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Statistik Deskriptif

|            | Min      | Max      | Mean    |
|------------|----------|----------|---------|
| <b>ROE</b> | -1.00    | 140.00   | 20.06   |
| <b>DER</b> | 0.01     | 11.30    | 1.86    |
| <b>BEP</b> | -1.00    | 62.00    | 12.20   |
| <b>EVA</b> | -5950224 | 82781295 | 2549342 |
| <b>MVA</b> | -6736    | 753303   | 94948   |

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil diperoleh nilai rata-rata ROE adalah sebesar 20.06, sedangkan nilai tertinggi adalah 140 dan nilai terendah sebesar -1 yang berarti ada perusahaan yang kurang dalam pengelolaan modalnya sehingga tidak menghasilkan pendapatan. Nilai maksimum DER yaitu sebesar 11.30 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan dana untuk memenuhi kewajiban utangnya, sedangkan nilai terendah DER sebesar 0.01 yang berarti perusahaan tidak mampu meningkatkan keuntungannya secara maksimal. BEP memiliki nilai maksimum sebesar 62.00 dan nilai minimum sebesar -1.00 dengan nilai rata-rata BEP perusahaan sebesar 12.20. Nilai rata-rata dari EVA dan MVA yang positif menunjukkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang

lebih dari biaya modal dan perusahaan juga telah mampu meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya.

### Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) digunakan dalam pengujian uji normalitas untuk mengetahui pendistribusian data apakah telah berdistribusi dengan normal atau tidak.

**Tabel 2**  
**Kolmogorov-Smirnov**

|            | Statistic | df | Sig.  |
|------------|-----------|----|-------|
| <b>ROE</b> | 0.083     | 90 | 0.168 |
| <b>DER</b> | 0.092     | 90 | 0.058 |
| <b>BEP</b> | 0.086     | 90 | 0.097 |
| <b>EVA</b> | 0.061     | 90 | 0.200 |
| <b>MVA</b> | 0.093     | 90 | 0.050 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan KS diperoleh bahwa setiap variabel mempunyai angka > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian korelasi antara variabel independen dengan model regresi menggunakan uji multikolinearitas. Pengujian menggunakan uji nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

|            | Tolerance | VIF   |
|------------|-----------|-------|
| <b>ROE</b> | 0.204     | 4.899 |
| <b>DER</b> | 0.644     | 1.553 |
| <b>BEP</b> | 0.182     | 5.500 |
| <b>EVA</b> | 0.989     | 1.011 |
| <b>MVA</b> | 0.929     | 1.076 |

Sumber: data diolah

Dari hasil uji diperoleh nilai VIF secara keseluruhan < 10.00 dan nilai *Tolerance* > 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi digunakan alat uji yaitu Durbin-Watson.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.010 dimana berdasarkan kriteria  $dU (1.7799) < dW (2.010) < (4-dU) (2.2201)$  maka menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan adalah uji dengan metode Glejser, dimana untuk pengambilan keputusan digunakan dasar yaitu jika  $Sig > 0.05$  berarti tidak ada heteroskedastisitas, sebaliknya jika  $Sig < 0.05$  berarti terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model      | Sig   |
|------------|-------|
| <b>ROE</b> | 0.620 |
| <b>DER</b> | 0.702 |
| <b>BEP</b> | 0.258 |
| <b>EVA</b> | 0.948 |
| <b>MVA</b> | 0.739 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai  $Sig > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji t

Untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t. Taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah 10%.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**

|                 | B      | t     | Sig.  |
|-----------------|--------|-------|-------|
| <b>Constant</b> | -0.033 | 0.130 | 0.798 |
| <b>ROE</b>      | 0.030  | 0.040 | 0.457 |
| <b>DER</b>      | -7.797 | 2.874 | 0.008 |
| <b>BEP</b>      | 15.606 | 5.748 | 0.008 |
| <b>EVA</b>      | -0.041 | 0.045 | 0.371 |
| <b>MVA</b>      | -0.037 | 0.078 | 0.634 |

Sumber: data diolah

$$\text{Return Saham} = -0.033 + 0.030\text{ROE} - 7.797\text{DER} + 15.606\text{BEP} - 0.041\text{EVA} - 0.037\text{MVA}$$

Berdasarkan hasil uji diperoleh hasil sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0.033 yang berarti jika variabel independen bernilai nol maka *return* saham akan turun sebesar 0.033
- ROE memiliki nilai koefisien sebesar 0.030 yang berarti setiap kenaikan ROE akan meningkatkan *return* saham sebesar 0.030 dan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf yang telah ditentukan maka ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham
- DER memiliki nilai koefisien sebesar -7.797 yang berarti setiap penurunan DER akan meningkatkan *return* saham. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.10 maka DER berpengaruh terhadap *return* saham.
- BEP memiliki nilai koefisien sebesar 15.606 yang berarti setiap kenaikan BEP akan meningkatkan *return* saham sebesar 15.606. Nilai signifikan (0.008) yang lebih kecil dari 0.10 maka BEP berpengaruh terhadap *return* saham.
- EVA memiliki nilai koefisien sebesar -0.041 yang berarti setiap penurunan EVA akan meningkatkan *return* saham. Nilai signifikan dari hasil uji t diperoleh 0.371, dimana nilainya lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan, maka EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- MVA memiliki nilai koefisien sebesar -0.0371 yang berarti setiap penurunan

MVA akan meningkatkan *return* saham. Nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.10 maka MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0.100 = 0.10 sehingga dapat dikatakan bahwa ROE, DER, BEP, EVA dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh bahwa variabel BEP dan DER yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROE, EVA, dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

ROE berdasarkan hasil uji t memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.10 sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. ROE digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para investor. ROE yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya ROE tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor terhadap investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriono (2016), Widasari dan Faridoh (2017) dan Mangantar, Mangantar dan Baramuli (2020).

Hasil uji t, nilai signifikan DER lebih kecil dari 0.10 sehingga DER berpengaruh terhadap *return* saham. DER yang merupakan rasio untuk membandingkan jumlah utang dengan modal perusahaan. DER yang semakin tinggi maka semakin besar utang perusahaan. Jumlah utang yang besar berarti semakin besar risiko sehingga *return* yang diperoleh juga semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan maupun peningkatan nilai DER akan memberikan pengaruh terhadap *return* saham, yang berarti bahwa perubahan

DER perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Erik dan Amanah (2016), Atidhira dan Yustina (2018) dan Devi (2019).

BEP berdasarkan hasil uji t memiliki nilai signifikan sebesar  $0.008 < 0.10$  sehingga BEP berpengaruh terhadap *return* saham. BEP yang memiliki nilai koefisien yang positif berarti setiap kenaikan BEP maka akan meningkatkan *return* saham. Jika BEP meningkat maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham, karena perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik. Dengan banyaknya permintaan saham yang tinggi dapat membuat harga saham meningkat sehingga *return* dapat meningkat. Sebaliknya jika BEP menurun maka permintaan akan saham akan menurun sehingga *return* yang diperoleh juga menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rachdian dan Achadiyah (2019).

Hasil uji t diperoleh bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan para investor tidak menggunakan EVA dalam membuat keputusan untuk membeli saham. EVA digunakan untuk melihat pertambahan nilai ekonomis yang dapat diciptakan perusahaan dan menggunakan laporan keuangan sedangkan dalam tingkat pengembalian saham mencerminkan masa yang akan datang. Oleh sebab itu EVA bukanlah menjadi tolok ukur utama dalam menentukan pembagian dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widasari dan Faridoh (2017), Purbadini (2017) dan Istiqoma (2018).

MVA memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari taraf yang telah ditentukan, sehingga MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam perhitungan MVA diperoleh bahwa hasil yang diperoleh MVA

perusahaan bernilai positif tetapi mengalami penurunan, demikian pula dengan *return* saham. MVA yang positif berarti nilai saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan, dimana hal ini seharusnya dapat menarik banyak investor sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham juga dapat meningkat (Rahayu & Aisjah, 2014). Namun berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini disebabkan karena situasi pasar pada tahun 2019 yang tidak pasti dan pertentangan dagang antara Amerika Serikat dan China dan perang tarif antara Amerika Serikat dengan Uni Eropa, sehingga menimbulkan ketidakpastian pada pasar keuangan global. Hal ini menyebabkan pasar saham mendapat banyak tekanan sehingga investor menjadi ragu untuk menginvestasikan dananya, karena para investor perlu teliti dalam perkembangan perang dagang tersebut, sampai sejauh mana masalah perang dagang ini akan selesai. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Cahyadi (2016) dan Rahayu (2017).

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh hasil bahwa ROE, DER, BEP, EVA dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan rasio untuk melihat kinerja perusahaan dengan menggunakan ROE, DER, BEP, EVA dan MVA dapat menjadi pertimbangan investor sebelum menginvestasikan dananya, baik dana jangka pendek maupun yang jangka panjang.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang bisa ditarik, adalah:

- Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa DER dan BEP berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, sedangkan ROE, EVA, dan MVA secara

parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

- Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham.

### Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya investor memperhatikan variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham dan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap *return* saham yaitu EPS, ROA, ROI, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan lainnya.

### Daftar Pustaka

- Achmad, V. (2017). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Momentum, Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (BEP), Return On Total Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 1 No 2*, 143-164.
- Alexander, N., & Destriana, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 15 No 2*, 123-132.
- Atidhira, A., & Yustina, A. (2017). The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies. *Journal of Applied Accounting and Finance, Vol 1 No 2*, 128-146.
- Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene, F., & Houston, J. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyadi, H., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45). *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI, Vol 16 No 1*, 176-195.
- Devi, N., & Artini, L. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen, Vol 8 No 7*, 4183-4212.
- Erik, S., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 5 No 5*, 1-17.
- Febrioni, R. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management, Vol 3 No 3*, 3439-3449.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanike, Y., & Damirah. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Structural Equation Model-Partial Least Square.

- Journal of Islamic Economic and Business, Vol 1 No 2*, 15-29.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke-11*. Yogyakarta: BPFE.
- Istiqoma, N. (2018). *Analisis Penilaian Kinerja dengan ROI, ROE, OCF dan EVA Terhadap Nilai Perusahaan*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 1*, 32-47.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, R., & Topowijono. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi dan Bisnis, Vol 61 No 3*, 65-72.
- Mangantar, A., Mangantar, M., & Baramuli, D. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol 8 No 1*, 272-281.
- Mende, S., & Van Rate. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 2*.
- Miszudin, L. (2016). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi, Vol 12 No 3*, 741-746.
- Muktiadji, N., & Ningrum, E. (2018). Analisis Pengaruh Basic Earning Power, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol 6 No 1*, 45-52.
- Purbadini, E. (2017). Return Saham Emiten LQ45 Dalam Perspektif Return On Investment, Economic Value Added dan Market Value Added. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 2 No 1*.
- Puspitadewi, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5 No 3*, 1429-1456.
- Puspitadewi, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5 No 3*, 1429-1456.
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. (2019). Pengaruh Basic Earning Power (BEP), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Jurnal Nominal, Vol 8 No 2*, 239-254.
- Rahayu, E., & Utiyati, S. (2017). Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur.

- Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6 No 1, 1-22.*
- Rahayu, U., & Aisjah, S. (2014). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Brawijaya, Vol 2 No 1, 1-13.*
- Sari, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol 6 No 1, 88-95.*
- Van, H., & Wachowicz. (1997). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 9.* Jakarta: Salemba Empat.
- Warizal, Nirwanti, & Setiawan, A. (2019). Return On Investment (ROI), Economic Value Added (EVA) dan Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45). *Jurnal Akunida, Vol 5 No 2, 47-58.*
- Widasari, E., & Faridoh, V. (2017). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham. *The Asia Pacific Journal of Management Studies, Vol 4 No 2, 55-60.*
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (n.d.).
- Young, S., & O'Byrne, F. (2001). *EVA and Value Based Management a Practical Guide to Implementation.* Jakarta: Salemba Empat.
- Zamzami, F., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 5 No 1, 83-95.*